



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI BERKARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta)

Dody Hapsoro
Dhenayu Tresnadya Hendrik

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis
STIE YKPN
dodyhapsoro@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of academic ability, gender, financial rewards, labor market considerations, and the requirements of being an accountant on the interests of career accounting students as a public accountant. This study uses simple random sampling technique using a sample of PPAk (Professional Accountant Education) students and undergraduate students at STIE YKPN Yogyakarta. As many as 120 accounting students became respondents. The analytical method used is multiple linear regression. The results showed that academic ability, financial rewards, and labor market considerations had a significant positive effect on students' interest in a career as a public accountant. The requirements to become accountants have a significant negative effect on the interest of accounting students to have a career as a public accountant and gender has no significant effect. All variables tested simultaneously affect the interests of career accounting students as public accountants. The most influential variable in the results of this study is financial appreciation.

INFO ARTIKEL

Diterima: 5 Juni 2018
Direview: 26 Juni 2018
Disetujui: 17 September 2018
Terbit: 30 Oktober 2018

Keyword:

Academic ability, gender, financial awards, job market considerations, requirements to become an accountant, career selection as a public accountant.

PENDAHULUAN

Era yang semakin berkembang memberi peluang lapangan pekerjaan yang sangat beragam bagi lulusan sarjana ekonomi khususnya di bidang akuntansi. Untuk memilih pekerjaan yang tepat, mahasiswa lulusan jurusan akuntansi harus didukung oleh pendidikan yang memadai. Pendidikan berkontribusi dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja.

Setelah menyelesaikan pendidikan S1, sarjana akuntansi mempunyai berbagai alternatif pilihan, yaitu melanjutkan mengikuti pendidikan profesi akuntansi atau melanjutkan studi ke jenjang akademik S2 atau langsung berkecimpung dalam dunia kerja untuk menjadi akuntan. Ada beberapa pilihan alternatif profesi akuntansi yang dapat dipilih oleh sarjana akuntansi, yaitu akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik. Bagi mereka yang memilih untuk bekerja sebagai seorang akuntan publik, mereka harus melanjutkan studinya ke Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) untuk meraih gelar akuntan (Ak).

Walaupun pekerjaan akuntan publik dinilai sangat menjanjikan, namun jumlah pertumbuhan akuntan publik di Indonesia dirasakan masih sangat lamban. Minimnya jumlah akuntan publik di Indonesia merupakan peluang besar yang dapat dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi untuk memilih berkarir sebagai akuntan publik. Data terakhir yang dilansir dari situs Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2016 menunjukkan terdapat 525 KAP (Kantor Akuntan Publik) yang beroperasi di Indonesia. Hingga awal tahun 2014 setidaknya ada 226.000 organisasi di Indonesia yang memerlukan jasa akuntan. Sementara, Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian Keuangan mencatat angkatan kerja yang tersedia kurang dari 16.000. Artinya Indonesia masih kekurangan tenaga akuntan profesional (Anton, 2014).

Hasil penelitian Aprilyan (2011) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik menunjukkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan, gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas masing-masing berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Sedangkan lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa.

Hasil penelitian Chan (2012) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa jurusan akuntansi menunjukkan bahwa pelatihan profesional dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Sedangkan penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan pencapaian akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

Hasil penelitian yang berbeda tersebut dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti tempat, waktu, pemahaman responden dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang telah diteliti peneliti sebelumnya untuk diuji kembali guna mendapatkan gambaran atau kesimpulan yang lebih meyakinkan tentang berbagai faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir. Selain itu, dalam penelitian-penelitian terdahulu juga belum memasukkan variabel persyaratan untuk menjadi akuntan. Persyaratan adalah hal-hal yang harus dipenuhi dan ditaati oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu. Dalam hal ini, persyaratan untuk menjadi akuntan merupakan hal yang wajib dipenuhi dan ditaati untuk mendapatkan izin menjadi akuntan publik. Persyaratan untuk menjadi akuntan tertera dalam Undang-Undang Nomor 5/2011 Pasal 6. Variabel persyaratan menjadi akuntan penting untuk diteliti karena variabel tersebut merupakan dasar yang telah ditetapkan bagi para mahasiswa yang memiliki keinginan untuk berkarir sebagai akuntan publik.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Minat

Winkel (1983) mengungkapkan bahwa minat adalah kecenderungan untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Sedangkan menurut Suryabrata (2002), minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan hal lain di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minatnya.

Karir

Karir yang sukses dapat diperoleh dari pengalaman, pendidikan, prestasi kerja yang baik dan lain-lain. Bagi sebagian orang karir yang sukses diperoleh melalui perencanaan yang matang, tetapi bagi sebagian yang lain hanya merupakan faktor keberuntungan saja.

Menurut Handoko (2014), konsep dasar karir dapat diartikan dalam tiga tahap pengertian:

1. Karir sebagai urutan promosi atau pemindahan (transfer) ke jabatan-jabatan yang menuntut tanggung jawab lebih.

2. Karir sebagai petunjuk-petunjuk pekerjaan yang membentuk suatu pola kemajuan sistematis yang jelas.
3. Karir sebagai sejarah pekerjaan seseorang atau serangkaian posisi yang dipegangnya selama kehidupan kerjanya.

Teori Harapan

Teori harapan yang dikemukakan oleh Vroom (1964) menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal-balik antara hal-hal yang diinginkan dan dibutuhkan dengan hasil pekerjaan yang dilaksanakan. Vroom (1964) lebih menekankan pada hasil pekerjaan (*outcomes*) dibandingkan kebutuhan (*needs*)

Teori Hierarki Kebutuhan

Teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow (1943) didasarkan atas anggapan bahwa kebutuhan-kebutuhan di tingkat lebih rendah harus terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan-kebutuhan di tingkat lebih tinggi. Menurut Maslow (1943), kebutuhan-kebutuhan tersebut digambarkan sebagai sebuah hierarki atau tangga yang menggambarkan tingkat kebutuhan. Terdapat lima tingkat kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.

Gender

Gender merupakan karakteristik kepribadian seseorang yang dipengaruhi oleh peran *gender* yang dimilikinya dan dikelompokkan menjadi empat klasifikasi, yaitu maskulin, feminim, androgini dan tidak tergolongkan (Bem, 1981). Sedangkan menurut Trisnaningih (2004), *gender* dapat diklasifikasikan ke dalam dua model dan dua *stereotype*, yaitu:

1. *Equity model* dan *complementary contribution model*
Model pertama mengasumsikan bahwa sebagai profesional antara pria dan wanita adalah identik, sehingga perlu satu cara yang sama dalam menilai. Model kedua berasumsi bahwa antara pria dan wanita mempunyai kemampuan yang berbeda, sehingga perlu ada perbedaan dalam cara menilai.
2. *Sex role stereotypes* dan *managerial stereotypes*
Klasifikasi stereotip merupakan proses pengelompokan individu ke dalam suatu kelompok dan pemberian atribut karakteristik pada individu berdasarkan anggota kelompok. *Sex role stereotypes* dihubungkan dengan pandangan umum bahwa pria lebih berorientasi pada pekerjaan, objektif, independen, agresif dan pada umumnya mempunyai kemampuan lebih dibandingkan wanita dalam pertanggungjawaban managerial. Di pihak lain, wanita dipandang lebih pasif, lembut, berorientasi pada pertimbangan, sensitif dan rendah posisinya pada pertanggungjawaban dalam organisasi dibandingkan pria. *Managerial stereotypes* memandang bahwa manajer yang sukses adalah seseorang yang memiliki sikap, perilaku dan temperamen yang umumnya lebih dimiliki pria dibandingkan wanita.

Profesi Akuntan

Profesi di bidang akuntansi dikenal dengan sebutan akuntan. Akuntan merupakan gelar yang diberikan kepada lulusan sarjana akuntansi dari suatu universitas atau perguruan tinggi yang telah lulus Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Seorang akuntan berhak mendapatkan register negara dan dibolehkan untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik merupakan salah satu syarat yang penting untuk mendapatkan izin menjadi akuntan publik.

Akuntan Publik

Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa. Ketentuan mengenai akuntan publik diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.

Seorang akuntan publik akan memberikan jasanya melalui KAP. KAP merupakan badan usaha yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam Undang-Undang Nomor 5/2011 tentang Akuntan Publik Pasal 3 ayat satu (1) dinyatakan bahwa jasa asuransi yang diberikan oleh akuntan publik meliputi:

- a. Jasa audit atas informasi keuangan historis
- b. Jasa *review* atas informasi keuangan historis
- c. Jasa asuransi lainnya

Gambaran tentang jenjang karir akuntan publik menurut Mulyadi (2002) adalah sebagai berikut:

- a. *Auditor junior*, bertugas untuk melaksanakan prosedur audit secara rinci dan membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
- b. *Auditor senior*, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, serta mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
- c. *Manager*, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit dalam mereview kertas kerja, laporan audit dan *management letter*.
- d. *Partner*, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien dan bertanggungjawab secara keseluruhan mengenai auditing.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kemampuan Akademik terhadap Minat Mahasiswa dalam Pemilihan Karir

Menurut Nurman (1994), mutu *output* dari suatu jenjang pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar. Semakin baik prestasi belajar yang dimiliki diharapkan dapat menggambarkan kinerja yang dapat diberikan ketika bekerja, dalam hal ini kinerja sebagai akuntan publik. Berdasarkan uraian di atas, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kemampuan akademik berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

Pengaruh Gender terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik

Gender dinilai berpengaruh terhadap jenis pekerjaan atau karir yang akan ditekuni oleh seseorang. Masyarakat cenderung menilai suatu pekerjaan lebih cocok dikerjakan oleh pria dibandingkan dengan wanita atau sebaliknya lebih cocok dikerjakan oleh wanita dibandingkan dengan pria.

Kultur masyarakat pada era sebelum Kartini yang melarang wanita untuk bekerja pada saat ini sudah sangat jauh berbeda. Wanita sekarang dianggap memiliki peran dan mampu berkarya dalam seluruh aspek kehidupan sosial. Saat ini, dalam bidang akuntansi seorang wanita dapat menekuni berbagai bidang profesi akuntan yang tersedia, yaitu akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Namun ada beberapa karakter dasar yang tidak dapat disamakan antara pria dan wanita, yaitu emosi dan pola pemikiran (Andersen, 2012). Berdasarkan uraian di atas, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Gender* berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik

Kantor akuntan publik memiliki cara tersendiri dalam memberikan penghargaan finansial/gaji kepada seorang akuntan publik. Akuntan publik dalam kenyataannya tidak hanya mengaudit satu perusahaan saja, biasanya dua atau lebih perusahaan sekaligus. Klien atau pengguna jasa yang merasa puas dan cocok dengan cara kerja auditor dan kantor akuntan publik akan cenderung menggunakan jasanya kembali. Hal ini bermanfaat untuk menjaga hubungan relasi atau bahkan menambah relasi dengan klien yang berbeda dan otomatis menambah penghasilan. Semakin banyak perusahaan atau klien menggunakan jasa akuntan publik, semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh akuntan publik. Berdasarkan uraian di atas, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik

Setiap individu memiliki pertimbangan sendiri dalam memilih pekerjaan yang akan ditekuninya, mulai dari tersedianya lapangan pekerjaan, kesempatan untuk berkembang, keamanan kerja dan lain sebagainya. Pekerjaan yang diharapkan adalah pekerjaan yang dapat bertahan lama, tidak hanya untuk sementara.

Robbins (2007) mengungkapkan bahwa salah satu komponen pembentukan sikap seseorang adalah *cognitive component* yang merupakan keyakinan informasi yang dimiliki oleh seseorang yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap profesi yang akan dijalani. Berdasarkan uraian di atas, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

Pengaruh Persyaratan Menjadi Akuntan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik

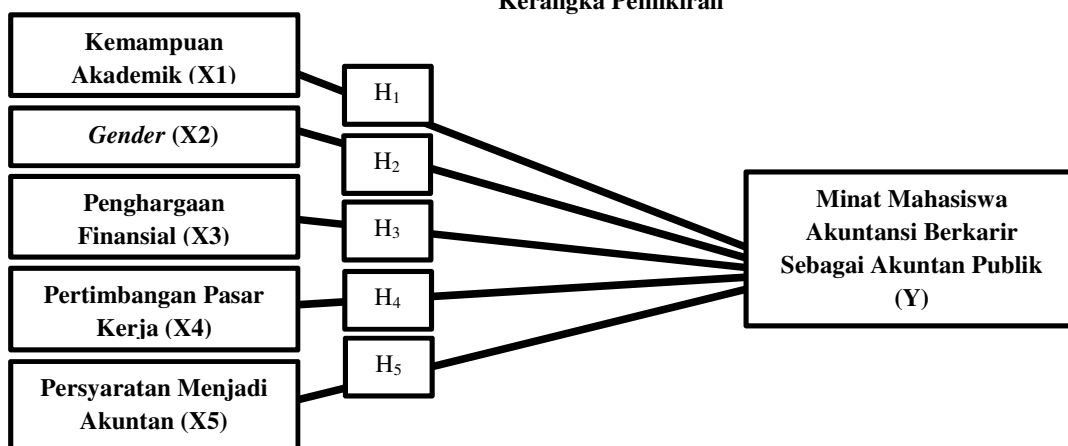
Persyaratan dalam sebuah pekerjaan merupakan standar yang ditetapkan oleh pemberi kerja (organisasi atau perusahaan) kepada pelamar kerja. Persyaratan akuntan publik yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 5/2011 merupakan standar yang harus ditaati seseorang untuk menjadi akuntan publik. Hal ini perlu diperhatikan oleh mahasiswa yang ingin meneruskan karirnya menjadi akuntan publik karena persyaratan tersebut merupakan langkah awal menuju karir akuntan publik. Berdasarkan uraian tersebut di atas, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Persyaratan menjadi akuntan berpengaruh negatif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran hubungan antara variabel kemampuan akademik, *gender*, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan persyaratan menjadi akuntan dan minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan akademik, *gender*, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan persyaratan menjadi akuntan. Pengukuran variabel menggunakan instrumen skala Likert 1-5 point dengan pilihan jawaban STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), N (netral), S (setuju), dan SS (sangat setuju).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (STIE YKPN) Yogyakarta dan sampel berjumlah 120 orang, yang terdiri atas 48 orang mahasiswa PPAk dan 72 orang mahasiswa yang telah menempuh matakuliah Pengauditan.

Metode Analisis Data

Urutan metode analisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji kualitas data: ada dua prosedur untuk mengukur kualitas data, yaitu uji reabilitas dan uji validitas.
2. Uji asumsi klasik: pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.
3. Uji hipotesis: pengujian hipotesis menggunakan alat analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan melakukan penyebaran kuesioner sejumlah 120 kuesioner, dengan objek penelitian mahasiswa STIE YKPN Yogyakarta. Kuesioner disebar secara langsung kepada mahasiswa sejak bulan Juni 2017 sampai bulan Agustus 2017. Rincian distribusi kuesioner disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Distribusi Kuesioner

No.	Keterangan	Kuesioner Disebar
1	PPAk	48
2	Pengauditan 1	43
3	Pengauditan 2	29
	Jumlah	120

Sumber: Data primer diolah, 2017

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberi gambaran umum mengenai besaran statistik masing-masing variabel, yaitu kemampuan akademik, *gender*, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan persyaratan menjadi akuntan serta minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hasil analisis deskriptif ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
Kemampuan Akademik	120	3,40	5,00	4,1391
<i>Gender</i>	120	1,00	5,00	3,4783
Penghargaan Finansial	120	3,00	5,00	4,3333
Pertimbangan Pasar Kerja	120	2,25	5,00	4,0960
Persyaratan Menjadi Akuntan	120	3,33	5,00	3,5543

Sumber: Data primer diolah, 2017.

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen penelitian digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung angka korelasional atau *r* hitung dari setiap skor item instrumen, kemudian dibandingkan dengan *r* tabel. Berdasarkan jumlah sampel 120, didapat *r* tabel sebesar 0,2050. Setiap butir pertanyaan dikatakan valid apabila angka korelasional yang diperoleh dari perhitungan lebih besar atau sama dengan *r* tabel (Ghozali, 2011). Berdasarkan uji validitas pada variabel kemampuan akademik, *gender*, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, persyaratan menjadi akuntan dan pemilihan profesi akuntan publik terhadap 120 responden dengan 28 item pertanyaan, menunjukkan bahwa hasil uji validitas memiliki *r* hitung di atas 0,2050. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dikatakan valid. Hasil uji validitas variabel kemampuan akademik ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Akademik

Item Pertanyaan	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel	Simpulan
KA1	0,779	0,2050	Valid
KA2	0,750	0,2050	Valid
KA3	0,723	0,2050	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017.

Tabel 4 menunjukkan hasil uji validitas variabel *gender*, *r* hitung G1 0,669 > 0,2050 (*r* tabel), *r* hitung G2 0,681 > 0,2050 (*r* tabel), *r* hitung G3 0,612 > 0,2050 (*r* tabel), dan *r* hitung G4 0,808 > 0,2050 (*r* tabel). Dengan demikian seluruh item pertanyaan terkait dengan variabel *gender* memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar daripada *r* tabel. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Gender

Item Pertanyaan	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel	Simpulan
G1	0,669	0,2050	Valid
G2	0,681	0,2050	Valid
G3	0,612	0,2050	Valid
G4	0,808	0,2050	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017.

Tabel 5 menunjukkan hasil uji validitas variabel penghargaan finansial, *r* hitung PF1 0,466 > 0,2050 (*r* tabel), *r* hitung PF2 0,761 > 0,2050 (*r* tabel), *r* hitung PF3 0,504 > 0,2050 (*r* tabel), *r* hitung PF4 0,517 > 0,2050 (*r* tabel), dan *r* hitung PF5 0,656 > 0,2050 (*r* tabel). Dengan demikian

seluruh item pertanyaan terkait dengan variabel penghargaan finansial memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar daripada r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Variabel Penghargaan Finansial

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Simpulan
PF1	0,466	0,2050	Valid
PF2	0,761	0,2050	Valid
PF3	0,504	0,2050	Valid
PF4	0,517	0,2050	Valid
PF5	0,656	0,2050	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel 6 menunjukkan hasil uji validitas variabel pertimbangan pasar kerja, r hitung PPK1 0,574 > 0,2050 (r tabel), r hitung PPK2 0,655 > 0,2050 (r tabel), r hitung PPK3 0,544 > 0,2050 (r tabel), dan r hitung PPK4 0,601 > 0,2050 (r tabel). Dengan demikian seluruh item pertanyaan terkait dengan variabel pertimbangan pasar kerja memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar daripada r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Variabel Pertimbangan Pasar Kerja

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Simpulan
PPK1	0,574	0,2050	Valid
PPK2	0,655	0,2050	Valid
PPK3	0,544	0,2050	Valid
PPK4	0,601	0,2050	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel 7 menunjukkan hasil uji validitas variabel persyaratan menjadi akuntan, r hitung PMA1 0,466 > 0,2050 (r tabel), r hitung PMA2 0,708 > 0,2050 (r tabel), r hitung PMA3 0,478 > 0,2050 (r tabel), r hitung PMA4 0,775 > 0,2050 (r tabel), r hitung PMA5 0,756 > 0,2050 (r tabel), dan r hitung PMA6 0,727 > 0,2050 (r tabel). Dengan demikian seluruh item pertanyaan terkait dengan variabel persyaratan menjadi akuntan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar daripada r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Variabel Persyaratan Menjadi Akuntan

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Simpulan
PMA1	0,466	0,2050	Valid
PMA2	0,708	0,2050	Valid
PMA3	0,478	0,2050	Valid
PMA4	0,775	0,2050	Valid
PMA5	0,756	0,2050	Valid
PMA6	0,727	0,2050	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel 8 menunjukkan hasil uji validitas variabel minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik, r hitung MMABSAP1 0,416 > 0,2050 (r tabel), r hitung MMABSAP2 0,376 > 0,2050 (r tabel), r hitung MMABSAP3 0,406 > 0,2050 (r tabel), r hitung MMABSAP4 0,623 > 0,2050 (r tabel), r hitung MMABSAP5 0,608 > 0,2050 (r tabel), dan r hitung MMABSAP6 0,878 > 0,2050 (r tabel). Dengan demikian seluruh item pertanyaan terkait dengan variabel minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik memiliki nilai koefisien korelasi positif dan

lebih besar daripada r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 8
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Mahasiswa
Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Simpulan
MMABSAP1	0,416	0,2050	Valid
MMABSAP2	0,376	0,2050	Valid
MMABSAP3	0,406	0,2050	Valid
MMABSAP4	0,623	0,2050	Valid
MMABSAP5	0,608	0,2050	Valid
MMABSAP6	0,878	0,2050	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil yang diperoleh dari penggunaan alat ukur. Suatu instrumen atau alat ukur dikatakan reliabel atau handal apabila instrumen selalu memberikan hasil yang sama atau konsisten ketika digunakan berkali-kali dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas menggunakan model *one shoot* atau pengukuran sekali saja dengan bantuan program SPSS. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,60.

Tabel 9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Kemampuan Akademik	0,609	3	Reliabel
Gender	0,659	4	Reliabel
Penghargaan Finansial	0,686	5	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja	0,716	4	Reliabel
Persyaratan Menjadi Akuntan	0,717	6	Reliabel
Minat Mahasiswa Berkarir Sebagai Akuntan Publik	0,633	6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel 9 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar daripada 0,60. Oleh karena itu, seluruh instrumen kuesioner dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Hasil pengujian normalitas ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 10
One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

Kolmogorov-Smirnov Z	0,823
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,508

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 10 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,508 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Identifikasi ada atau tidaknya gejala korelasi antar variabel independen dan dependen (multikolinearitas) dapat dilakukan dengan menghitung *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 11.

Tabel 11
Hasil Uji Mutikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kemampuan Akademik	0,983	1,018	Tidak terdapat multikolinearitas
<i>Gender</i>	0,917	1,090	Tidak terdapat multikolinearitas
Penghargaan Finansial	0,379	2,641	Tidak terdapat multikolinearitas
Pertimbangan Pasar Kerja	0,966	1,035	Tidak terdapat multikolinearitas
Persyaratan Menjadi Akuntan	0,381	2,623	Tidak terdapat multikolinearitas

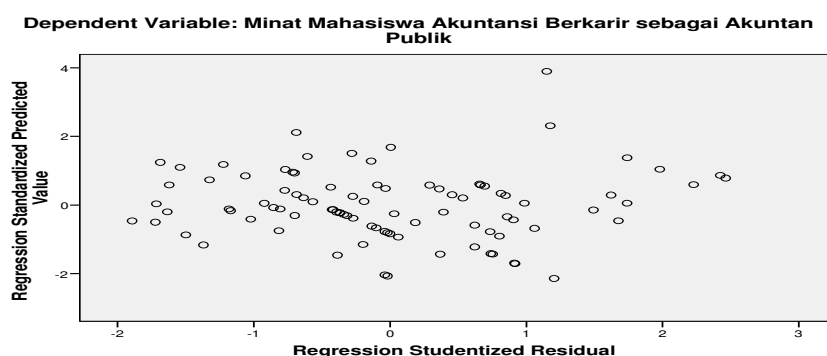
Sumber: Data primer diolah, 2017.

Tabel 11 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan multikolinearitas karena secara keseluruhan nilai VIF pada tabel kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas data dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* pada *output* SPSS. Hasil Uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Gambar 2.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Data
Scatterplot



Sumber: Data primer diolah, 2017

Ada tidaknya hubungan heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda ini dapat dilihat dari penyebaran data pada grafik *Scatterplot* di atas. Apabila pada grafik terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi ini layak.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda ditunjukkan pada Tabel 12.

Tabel 12

Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	signifikansi
Konstanta	2,880	0,001
Kemampuan akademik	0,241	0,015
Gender	0,066	0,281
Penghargaan finansial	0,618	0,000
Pertimbangan pasar kerja	0,263	0,008
Persyaratan menjadi akuntan	-0,490	0,010

Sumber: Data primer diolah, 2017.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 2,880 + 0,241 X_1 + 0,066 X_2 + 0,618 X_3 + 0,263 X_4 - 0,490 X_5 + e$$

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi linear berganda dapat dilihat bahwa variabel independen yang paling dominan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik adalah variabel penghargaan finansial dengan nilai beta sebesar 0,618.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hasil Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat dari tingkat signifikansi (0,05). Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_a diterima. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_a ditolak (Ghozali, 2011). Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13

Hasil Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

Hipotesis	Nilai t	Probabilitas Signifikansi
H_{a1}	2,486	0,015
H_{a2}	1,084	0,281
H_{a3}	3,677	0,000
H_{a4}	2,724	0,008
H_{a5}	-2,619	0,010

Sumber: Data primer diolah, 2017.

Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kemampuan akademik berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Artinya, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi akan meningkatkan minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kemampuan akademik memiliki nilai t hitung sebesar 2,486 (bernilai positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kemampuan akademik berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik diterima.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *gender* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Artinya, *gender* merupakan variabel yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *gender* memiliki nilai t hitung sebesar 1,084 (bernilai positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,281 lebih besar daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *gender* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik ditolak.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Artinya, penghargaan finansial yang tinggi akan meningkatkan minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial memiliki nilai t hitung sebesar 3,677 (bernilai positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik diterima.

Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Artinya, mahasiswa akan mempertimbangkan tersedianya lapangan pekerjaan terkait persaingan pasar kerja, keamanan kerja dan kesempatan untuk mendapatkan promosi dalam profesi akuntan publik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja memiliki nilai t hitung sebesar 2,724 (bernilai positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik diterima.

Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima menyatakan bahwa persyaratan menjadi akuntan berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Artinya, banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi akan menurunkan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel persyaratan menjadi akuntan memiliki nilai t hitung sebesar -2,619 (bernilai negatif) dan nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa persyaratan menjadi akuntan berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik diterima.

Hasil Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji ANOVA, yaitu uji untuk melihat pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau untuk melihat model regresi yang dipakai baik/signifikan atau tidak baik/tidak signifikan. Kriteria pengujian adalah dengan melihat signifikansinya. Jika nilai signifikansinya $F < 0,05$, maka H_a diterima atau dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, maka model signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak). Sebaliknya jika nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$, maka model tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima). Hasil uji F ditunjukkan pada Tabel 14.

Tabel 14
Hasil Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,329	5	1,266	6,358	,000 ^a
	Residual	17,121	86	,199		
	Total	23,450	91			

a. Predictors: (Constant), Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Kemampuan Akademik, Gender, Persyaratan Menjadi Akuntan

b. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik

Tabel 14 di atas menunjukkan bahwa dari hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar $6,358 > 2,32$ (F tabel) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel kemampuan akademik, *gender*, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan persyaratan menjadi akuntan berpengaruh secara simultan terhadap variabel minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) merujuk pada kemampuan dari dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Nilai R koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai R semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya jika nilai R semakin mendekati 0 berarti hubungan yang terjadi semakin lemah.

Tabel 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,520 ^a	,270	,227	,44619

a. Predictors: (Constant), Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Kemampuan Akademik, *Gender*, Persyaratan Menjadi Akuntan

b. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan tabel Model Summary^b di atas diketahui bahwa nilai *adjusted R square* (R^2) adalah sebesar 0,227 atau sebesar 22,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kemampuan akademik, *gender*, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan persyaratan menjadi akuntan publik secara bersama-sama mempengaruhi variabel minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik adalah sebesar 22,7% dan sisanya sebesar 77,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan akademik berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Mahasiswa yang berminat berkarir sebagai akuntan publik menganggap kemampuan akademik (IPK) merupakan salah satu faktor yang akan dipertimbangkan.
2. *Gender* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Dengan kata lain, *gender* bukan alasan untuk menghalangi seseorang baik pria atau wanita untuk berkarir sebagai akuntan publik.
3. Penghargaan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Akuntan publik dalam kenyataannya tidak hanya mengaudit satu perusahaan saja, namun biasanya bekerja pada dua atau lebih perusahaan dalam sekali waktu. Oleh karena itu, semakin besar penghargaan finansial yang akan diterima oleh akuntan publik semakin mendorong minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.
4. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Pasar kerja dipertimbangkan guna mengurangi kemungkinan kesalahan dalam peminatan karir yang memiliki prospek buruk di masa mendatang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap profesi akuntan publik merupakan profesi yang memiliki prospek cerah di masa mendatang.

5. Persyaratan menjadi akuntan berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persyaratan yang tinggi untuk menjadi akuntan merupakan faktor penghalang bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih berkarir sebagai akuntan publik.

Keterbatasan dan Saran

1. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil adalah berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode kuesioner.
2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya mahasiswa PPAk dan mahasiswa S1 STIE YKPN yang menempuh matakuliah Pengauditan, sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian selanjutnya dapat menambah responden dari perguruan tinggi lain yang memiliki jurusan akuntansi agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, seperti pelatihan profesional, personalitas, lingkungan kerja, motivasi dan lain-lain.

Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel *gender* yang tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Sedangkan variabel kemampuan akademik, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan persyaratan menjadi akuntan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola pendidikan jurusan akuntansi pada umumnya dan pengelola pendidikan profesi akuntansi pada khususnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran agar menghasilkan lulusan akuntansi yang berkualitas serta memberikan bimbingan karir bagi mahasiswa akuntansi agar mahasiswa mampu merencanakan karir dengan lebih baik sesuai dengan minat dan potensinya. Selain itu mahasiswa jurusan akuntansi perlu mempelajari lebih lanjut karakteristik profesi di bidang akuntansi, khususnya profesi akuntan publik sebagai satu pilihan karir yang diminati. Bagi mahasiswa yang sejak dini telah berminat untuk berprofesi sebagai akuntan publik perlu memiliki wawasan yang luas mengenai seluk beluk profesi, termasuk memiliki persiapan yang matang untuk menempuh semua persyaratan menjadi seorang akuntan publik yang telah ditetapkan dalam UU No. 5 Tahun 2011 Pasal 6.

REFERENSI

- Aprilyan, Lara Absara. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik. *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Anton. (2014). *Indonesia Kekurangan Akuntan Profesional*. (http://ekbis.sindonews.com/read/877716/34/indonsia-kekurangan-akuntan-profesional_-14038698_25). Diakses tanggal 27 April 2017)
- Andersen, William. (2012). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP, UNIKA, UNNES, UNISSULA, UDINUS, UNISBANK, STIE TOTAL, dan Mahasiswa PPA UNDIP). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Bem, S. L. (1981). Gender Scheme Theory: A Cognitive Account of Sex Typing. *Psychological Review*, 88, 354-364.
- Chan, Andi Setiawan. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1 No 1.
- Handoko, Hani. (2014). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFPE.
- Maslow, Abraham H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 370-396.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurman. (1994). Kontribusi Keadaan Ekonomi Orang Tua, Biaya Kost, Motivasi Profesi Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa. *Laporan Penelitian*. Medan: FPIPS IKIP Medan.
- Robbins, Stephen P. and Timothy Judge. (2007). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryabrata, Sumadi. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Edisi Kelima. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Trisnaningsih, Sri. (2004). Perbedaan Kinerja Auditor Dilihat dari Segi Gender. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7, No. 1, 108-123.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.
- Vroom, Victor. H. (1964). *Work and Motivation*. New York: John Willey & Son, Inc.
- Winkel. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Edisi ketiga. Jakarta: Gramedia.